



## **Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Balok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini Di KB Ar-Rahmah Karangboyo**

**Jihan Nabillatur Rafifah**

[jihannab54@gmail.com](mailto:jihannab54@gmail.com)

**Dwi Yunitasari**

[dwiunitasariiaialmuhammadcepu@gmail.com](mailto:dwiunitasariiaialmuhammadcepu@gmail.com)

### **ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan balok dalam meningkatkan kecerdasan spasial anak usia dini di KB Ar-Rahmah Karangboyo. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berbasis balok mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep ruang, bentuk, ukuran, dan posisi. Anak-anak yang rutin menggunakan balok menunjukkan perkembangan spasial yang lebih signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam permainan balok. Keberhasilan penggunaan balok dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas media, pendampingan guru, frekuensi penggunaan, lingkungan belajar, dan interaksi teman sebaya. Dengan demikian, penggunaan balok sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan spasial anak usia dini.

**Kata Kunci :** kecerdasan spasial, pembelajaran balok, anak usia dini, PAUD, metode kualitatif

### **ABSTRACT:**

*This study aims to examine the effectiveness of using building blocks to enhance spatial intelligence in early childhood at KB Ar-Rahmah Karangboyo. Utilizing a qualitative approach through observation, interviews, and documentation, the research found that block-based learning significantly improves children's understanding of space, shapes, sizes, and positions. Children who regularly engage with building blocks showed more substantial spatial development compared to those who did not. The success of using blocks is influenced by several factors, including the quality of materials, teacher guidance, frequency of use, learning environment, and peer interaction. Thus, the use of building blocks as a learning medium is highly effective in supporting the development of spatial intelligence in early childhood.*

**Keywords:** *spatial intelligence, block learning, early childhood, PAUD, qualitative method*

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa dan masa depan merupakan tugas setiap manusia dengan mengedepankan pendidikan sejak dini terkhusus mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, maka dengan itu munculah teori tentang pendidikan yang dikatakan bahwa: "pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan kognitif dan motorik anak -anak. Pada titik ini, anak -anak berada dalam fase perkembangan yang sangat sensitif, dengan cepat menyerap informasi dan keterampilan baru. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mendukung pengembangan maksimum dalam fase ini, termasuk pengembangan berbagai aspek kecerdasan.

Dalam teori kecerdasan, Howard Gardner mengemukakan beberapa konsep kecerdasan yang menunjukkan bahwa setiap anak memiliki berbagai bentuk kecerdasan yang dapat dikembangkan: kecerdasan yang membutuhkan lebih banyak perhatian pada anak usia dini adalah kecerdasan spasial, kemampuan untuk berpikir dalam bentuk foto dan memahami hubungan ruang. Kecerdasan ini memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan visual dan pemikiran kritis yang membantu anak -anak memahami dunia di sekitar mereka.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merangsang kecerdasan spasial pada anak adalah melalui penggunaan alat peraga yang melibatkan manipulasi fisik, salah satunya adalah balok. Balok sebagai alat permainan edukatif dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan spasial dan motorik halus melalui aktivitas seperti menyusun, memisahkan, atau mencocokkan balok. Selain itu, balok juga dapat merangsang kreativitas, ketekunan, serta keterampilan dalam pemecahan masalah. Namun, meskipun balok telah dikenal sebagai alat pembelajaran yang efektif, belum banyak penelitian yang mendalami seberapa besar pengaruh penggunaan balok terhadap peningkatan kecerdasan spesial anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran menggunakan balok dalam meningkatkan kecerdasan spasial pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dalam realitas sehari -hari, misalnya, praktik Paud Learning di TK telah menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir. Belajar kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak. Tren ini disebabkan oleh kesalahpahaman. Pembelajaran anak berusia tahun dilakukan, tetapi ada perkembangan semua kemungkinan, termasuk fisik, kognisi, bahasa, dan lebih banyak emosi sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris mengenai bagaimana pembelajaran yang menggunakan balok dapat meningkatkan kemampuan spasial anak, sekaligus memberikan dasar bagi pendidik dan orang tua untuk lebih memahami pentingnya penggunaan alat peraga yang mendukung kecerdasan spesial dalam tahap perkembangan anak-anak mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan interaksi anak-anak selama pembelajaran

menggunakan balok, serta pengaruhnya terhadap perkembangan kecerdasan spasial mereka.

Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi pada anak usia dini yang mengikuti pembelajaran menggunakan balok. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan perubahan yang terjadi pada anak-anak dalam konteks pembelajaran yang berbasis pada penggunaan balok.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang terdaftar di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4-6 tahun yang secara purposif dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

- Anak-anak yang mengikuti program pembelajaran menggunakan balok di kelas PAUD.
- Anak-anak yang memiliki tingkat perkembangan motorik dasar yang memadai untuk berpartisipasi dalam aktivitas dengan balok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh penggunaan balok terhadap peningkatan kecerdasan spasial anak usia dini, Penggunaan balok sebagai media pembelajaran di PAUD, termasuk di KB Ar-Rahmah Karangboyo, memberikan pengaruh positif yang nyata dalam mengembangkan kecerdasan spasial anak usia dini. Dalam konteks ini, kecerdasan spasial merujuk pada kemampuan anak untuk memahami, mengingat, dan memanipulasi objek dalam ruang tiga dimensi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan pengasuh di KB Ar-Rahmah, ditemukan bahwa permainan balok:

- Membantu anak memahami konsep ukuran, bentuk, dan volume.
- Melatih koordinasi tangan-mata (*hand-eye coordination*).
- Mengembangkan imajinasi dan kreativitas saat anak membangun struktur tertentu.

Hasil ini didukung oleh literatur seperti penelitian dari Verdine et al. (2014) yang menunjukkan bahwa manipulasi balok dapat meningkatkan keterampilan rotasi mental anak, bagian penting dari kecerdasan spasial. Lebih lanjut, studi Casey et al. (2008) menyebutkan bahwa keterlibatan anak dalam bermain balok berhubungan langsung dengan prestasi mereka di bidang STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) di masa depan. Dengan demikian, penggunaan balok bukan hanya memperkaya pengalaman bermain anak, tetapi juga menstimulasi perkembangan kognitif, khususnya aspek spasial.

Perbedaan signifikan dalam perkembangan kecerdasan spasial antara anak yang menggunakan balok dan yang tidak menggunakan balok, Hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan di KB Ar-Rahmah menunjukkan adanya perbedaan perkembangan kecerdasan spasial antara dua kelompok anak: kelompok yang rutin menggunakan balok

dalam pembelajaran dan kelompok yang tidak menggunakan. Anak-anak yang bermain balok secara rutin:

- Lebih cepat dalam mengenali pola.
- Mampu membangun struktur lebih kompleks.
- Lebih baik dalam memahami arah (kiri, kanan, atas, bawah).
- Menunjukkan kemampuan problem solving lebih kuat ketika menghadapi tantangan konstruksi.

Sementara itu, anak yang jarang atau tidak bermain balok lebih cenderung mengalami kesulitan dalam memahami hubungan spasial sederhana, seperti membedakan posisi atau mengatur bentuk. Hal ini sejalan dengan hasil studi dari Uttal et al. (2013) yang menemukan bahwa intervensi berbasis balok menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan spasial dibandingkan kelompok kontrol. Menurut *Journal of Applied Developmental Psychology* (Newman et al., 2016), anak yang terpapar permainan balok memiliki 40-60% keunggulan dalam tes rotasi mental dibandingkan yang tidak. Dengan demikian, penggunaan balok memberikan perbedaan yang signifikan dalam perkembangan kecerdasan spasial anak.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menggunakan balok dalam meningkatkan kecerdasan spasial anak usia dini, Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis di KB Ar-Rahmah, terdapat beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan balok:

1. Kualitas dan Variasi Balok  
Balok dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna meningkatkan kesempatan anak untuk berpikir kreatif dan eksploratif.
2. Pendampingan Guru  
Guru yang mampu memberi pertanyaan pemandu (scaffolding) seperti "Bagaimana kalau kita membuat jembatan?" mendorong anak berpikir lebih dalam tentang hubungan spasial.
3. Frekuensi dan Konsistensi  
Semakin sering anak bermain balok, semakin kuat koneksi neurologis yang terbentuk di otak mereka untuk kemampuan spasial.
4. Lingkungan Pembelajaran  
Ruangan yang aman, nyaman, dan kaya stimulasi visual mendukung eksplorasi maksimal.
5. Keterlibatan Teman Sebaya  
Interaksi sosial saat bermain balok juga mendorong anak belajar konsep spasial melalui kolaborasi dan diskusi.

Penelitian oleh Pellegrini & Gustafson (2005) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan (termasuk bermain balok) yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan perhatian, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kompleks pada anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Ar-Rahmah Karangboyo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kecerdasan spasial anak usia dini. Anak-anak yang terlibat aktif dalam permainan balok menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep ruang, bentuk, ukuran, dan posisi dibandingkan anak-anak yang tidak menggunakan media tersebut.

Penggunaan balok memberikan pengalaman belajar konkret yang memungkinkan anak membangun representasi mental tentang dunia di sekitarnya. Interaksi dengan balok tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif spasial, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kemampuan problem solving, dan koordinasi motorik halus. Keberhasilan pembelajaran menggunakan balok dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu kualitas media balok yang digunakan, peran aktif guru dalam membimbing, frekuensi serta intensitas penggunaan balok, lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya interaksi sosial antar anak. Dengan demikian, pembelajaran berbasis balok sangat direkomendasikan sebagai salah satu strategi efektif untuk mengembangkan kecerdasan spasial anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh, I., Ramdani, C., Miftahudin, U., Padmi, F. N., Fauziyah, S., Samsiah, S., & Nurmala, S. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Literasi untuk Anak Usia Dini: Problematika dan Strategi Optimalisasi*. El Akhyar Pustaka Mandiri.
- Fitria, A. (2025). Peningkatan ketrampilan motorik kasar anak melalui metode pembelajaran sentra balok di TK Al-Amin Palur. *Khironi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Fitria, D. A., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). PERAN SEKOLAH DALAM UPAYA OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67.
- Harmonis, M., Syafri, F., Widat, F., Rumlystiowati, & Agustin, N. (2022). Meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini melalui media game Gartic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Hidayana, D., Izzah, I., & Kiromi, I. H. (2024). Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna dengan menggunakan media balok pada anak usia dini. *Journal of Education Research*, 5(2).
- Newman, S. D., Hansen, M. T., & Gutierrez, A. (2016). An fMRI Study of the Impact of Block Building and Board Games on Spatial Ability. *Frontiers in Psychology*.
- Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini.
- Uttal, D. H., Meadow, N. G., Tipton, E., Hand, L. L., Alden, A. R., Warren, C., & Newcombe, N. S. (2013). The malleability of spatial skills: A meta-analysis of training studies. *Psychological Bulletin*.
- Verdine, B. N., Irwin, C. M., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2014). Contributions of Spatial Skills to Kindergarten Mathematics Achievement. *Child Development*.